

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus Pasar 45 Pusat Kota Manado)

Chrislihisa Lidya Wuisan¹, Stanny S Rawung², Johnie Rumokoy³

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

³Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: chrislihisa@Gmail.com, stannyrawung@unima.ac.id, rumokoyjohny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah pengaruh Modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar 45 kota manado. Permasalahan utama yang dihadapi para pedagang kaki lima adalah rendahnya tingkat pendapatan rata-rata tiap bulannya. Beberapa persoalan lainnya antara lain lemahnya akses terhadap sumber pembiayaan; bank atau Lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitian ini secara empirik menunjukkan pengaruh modal kerja yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dimana nilai Adjusted R Square variabel Modal Kerja adalah sebesar 39,4%.

Kata kunci: Modal Kerja, Peningkatan pendapatan

Abstract

This study aims to determine whether the effect of working capital on the income of street vendors in the market 45 Manado city. The main problem faced by street vendors is the low level of average monthly income. Several other problems include weak access to financing sources; banks or other financial institutions. The results of this study empirically indicate a significant effect of working capital on the income of street vendors where the Adjusted R Square value of the Working Capital variable is 39.4%.

Keywords : Working Capital, Increasing Income

1. Pendahuluan

Pada Tahun 2019 muncul wabah penyakit virus corona yang menyebar seluruh negara-negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah penyakit ini, munculnya wabah penyakit ini pada saat itu pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia khususnya di kota Manado Sulawesi utara mengalami guncangan atau penurunan tingkat ekonomi, Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown*, menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah. Sehingga, hal itu membuat sejumlah kegiatan perekonomian mulai dari sektor UMKM tidak dapat berjalan dengan lancar dan tingkat pengangguran mulai meningkat karena banyak karyawan/ti yang di PHK sehingga tingkat ekonomi yang ada di kota Manado mengalami penurunan.

Perhatian pada kelompok UMKM sangat penting mengingat terjadinya wabah penyakit virus corona sehingga sudah ada antisipasi untuk hal-hal yang akan terjadi nanti yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terganggu. kelompok ini dalam berbagai aspeknya masih sangat lemah, mulai dari aspek permodalannya, manajemennya, keahlian/keterampilannya, hingga aspek akseptabilitas terhadap pasar potensial dan sumber-sumber pembiayaan; seperti bank dan perusahaan jasa keuangan lainnya untuk mendapatkan kredit pinjaman bagi kelangsungan usahanya.

Kelompok UMKM adalah kelompok pelaku bisnis yang relatif tidak memiliki modal usaha yang besar seperti yang dimiliki perusahaan-perusahaan menengah dan besar yang ada. Padahal demikian, usaha bisnis kelompok UMKM ini ternyata ikut memberikan kontribusinya bagi penyediaan lapangan kerja pada sektor informal.

Di Pusat Kota Manado, di wilayah pasar '45 dan sekitarnya kelompok UMKM beroperasi setiap hari, bahkan di saat liburan pun atau pada hari-hari raya tertentu mereka tetap melaksanakan aktivitas bisnisnya. Kelompok UMKM ini di kalangan masyarakat kota Manado dan sekitarnya menyebutnya sebagai kelompok pedagang kaki lima. Pembinaan pemerintah

terhadap kelompok ini menjadi suatu keharusan jika ingin meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan pendapatan mereka. Dari hasil observasi awal, termasuk wawancara yang dilakukan peneliti di awal penelitian ini, diketahui rata-rata modal yang mereka miliki di kisaran 5 jutaan hingga 30 jutaan rupiah, artinya jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan menengah dan besar maka jumlah itu belumlah berarti apa-apa. Selanjutnya, produk-produk yang diperjual belikan; yakni mulai dari barang bekas (khususnya untuk barang elektronik seperti *handphone*) hingga produk yang memang masih sangat baru, seperti pakaian, tas dan berbagai aksesoris lainnya, buah-buahan, dan termasuk jual beli emas.

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan secara empiris melalui riset ini, keterkaitan antara ketersediaan faktor modal kerja dengan peningkatan pendapatan kelompok pedagang kaki lima ini; sekalipun secara teoritis diketahui bahwa faktor Modal Kerja bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : "Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar 45 Pusat Kota Manado".

2. Tinjauan Teoritis

Menurut Wikipedia Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Sedangkan menurut Zaki pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya :

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pedagang kaki lima di pasar 45 pusat Manado.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan yaitu Modal, Jam Kerja/Jam usaha, Kondisi dan kemampuan pedagang, Kondisi pasar dan Faktor lain.

Dalam menjalankan suatu usaha modal merupakan hal utama yang harus disediakan, Menurut Dr. Asnaini, M.A dkk dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, Modal yaitu kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Indikator Modal Kerja yaitu Modal sendiri, Modal asing (pinjaman) dan Modal Patungan.

Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada jaman penjajahan Belanda, Belanda membuat peraturan bahwa jalan raya dibangun harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki, biasanya fasilitas pejalan kaki tersebut disebut dengan trotoar. Tidak hanya trotoar tetapi emperan toko juga digunakan untuk tempat berjualan, pada saat itu bisa dikatakan sebagai pedagang emperan tetapi seiring berjalannya waktu bisa dikatakan pedagang kaki lima (Permadi, 2007).

Alma (2006) mengungkapkan ciri- ciri pedagang kaki lima: Kegiatan berdagang tidak terorganisir secara baik. Tidak mempunyai surat izin usaha dan Bertempat di pusat keramaian

3. Metode

Pendekatan kuantitatif menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dalam suatu model analisis statistik-kuantitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini peneliti melakukan dengan menghitung koefisien korelasi, dimana jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:52). Hasil uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Modal Kerja

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,942	0,235	Valid
X1.2	0,962	0,235	Valid
X1.3	0,963	0,235	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,752	0,235	Valid
Y.2	0,791	0,235	Valid
Y.3	0,760	0,235	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji validitas variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y) dari tabel diatas dapat diketahui semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hitung yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,235 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan pada variabel Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Modal Kerja	0,952	Reliabel
2	Pendapatan Pedagang Kaki Lima	0,650	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui Cronbach's Alpha > 0,60 dengan demikian untuk variabel variable partisipasi masyarakat dan pengembangan kawasan wisata dapat dikatakan reliabel.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov test. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regeresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat dilihat pada tabeli berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	1,25541068
Most Extreme Differences	Absolute
	,154
	Positive
	,154
	Negative
	-,102
Test Statistic	,154
Asymp. Sig. (2-tailed)	,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olah SPSS

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
4	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5,868	1,156			
	Modal Kerja	,509	,089	,638	,900	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kaki Lima

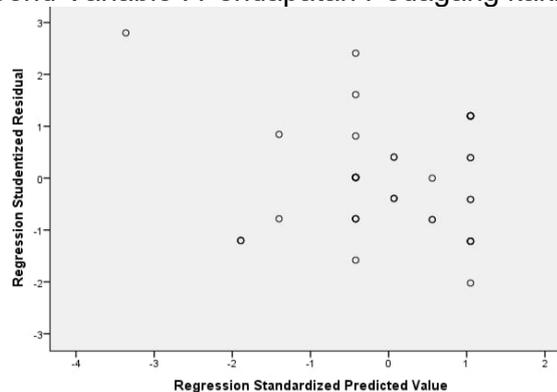
Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen diatas 0,1 yaitu sebesar 0,900 untuk variabel Modal Kerja dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah variabel Modal Kerja sebesar 1,000 atau kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot
Depend Variable : Pendapatan Pedagang kaki lima



Pada grafik diatas kita dapat melihat ada garis pada gambar yang akan kita pakai untuk menganalisa uji heteros. Syarat agar lolos uji heteros yaitu garis pada gambar yang diharuskan menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk. Pada gambar diatas terlihat garis tidak membentuk pola tertentu sehingga lolos uji heterosiditas.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis model regresi bertujuan mencari besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Persamaan Regresi Linier sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = 5,868 + 0,509 X_1$$

Dari hasil regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modal Kerja (X₁), memiliki koefisien regresi sebesar 5,868 dan memiliki arah positif, itu berarti variabel Modal Kerja naik 1 maka Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y) akan naik sebesar 5,868 dan sebaliknya. dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstan.

e. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial

Pengujian parsial (uji t) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Koefisien (Uji T Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,868	1,156		5,076	,000
Modal Kerja	,509	,089	,638	5,737	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari hasil perhitungan regresi pada tabel diatas di dapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja sebesar 5,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai $t_{hitung} 5,737 < 1,995 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya "Modal Kerja" berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R Adjusted Square* pada tabel dibawah adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638 ^a	,407	,394	1,26842	1,629

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* variabel Modal Kerja sebesar 0,394 atau sebesar 39,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel Modal Kerja dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa t-hitung memiliki nilai (2,779) dengan nilai signifikasinya (0,007) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu (0,05) setelah diuji lagi dengan menggunakan t-tabel ternyata t-hitung (2,779) > dari t-tabel (1,66365). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pendapatan. Ini bermakna juga bahwa angka koefisien dari hasil uji statistik tersebut diatas menunjukkan penerimaan atas hipotesis yang dirumuskan sebelumnya bahwa modal kerja yang dimiliki pedagang kaki lima berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima dipasar 45 dipusat Kota Manado.

Hasil penelitian ini juga, selain menunjukkan signifikansi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima, juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain modal kerja yang memberi kontribusi bagi peningkatan pendapatannya.

Penjelasan ini ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinan; dimana R Square adalah sebesar 0,394 atau sebesar 39,4% yang artinya yakni bahwa terdapat 60,6% faktor lainnya yang juga mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Selain faktor modal kerja yang adalah sebesar 39,4% . faktor lainnya ini secara pasti masih harus diteliti secara ilmiah terdiri dari faktor-faktor apa saja.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dipasar 45 kota manado, karena modal kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan

pedagang; semakin besar modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Oleh karena itu Jumlah modal pedagang kaki lima harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan Pendapatan pedagang kaki lima yang ada dipasar 45 manado.

Saran

Bagi pihak pemerintah, sangatlah diharapkan dapat memberikan bantuan pembinaan berupa pelatihan management modal kerja khususnya, dan pelatihan management usaha kecil/menengah dalam mengelola suatu usaha bisnis dalam format UMKM dan juga Pembinaan pemerintah, berupa pemberian bantuan akses pendanaan (kredit usaha) bagi kelompok UMKM termasuk terhadap para pedagang kaki lima ini, karena keberhasilan usaha kelompok UMKM akan sangat membantu terhadap perluasan lapangan kerja, dan sedikitnya akan memberi kontribusi bagi penerimaan pemerintah daerah/kota, berupa pajak dan retribusi.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. (2021). Pengaruh modal terhadap usaha mikro di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sinjai. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Prambanan Kabupaten Sleman.
- Baridwan, Z. (2000). *Sistem informasi akuntansi*. BPPE.
- Budi, A. S. (2006). Kajian lokasi pedagang kaki lima berdasarkan preferensi PKL serta persepsi masyarakat sekitar di Kota Pemalang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2012). *Pokok-pokok materi statistik 2*. PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan keuangan usaha dagang untuk orang-orang awam*. PT Alex Media Komputindo.
- Labara, M. D. (2017). Pengaruh modal kerja dan jenis usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi Islam , *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1801>
- Ma'arif, S. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Urangan Kabupaten Semarang*. UNNES Repository.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI*, 2(1).
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima.
- Raharja, P. (2002). *Teori ekonomi mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. GPFE.
- Soeratno. (n.d.). *Pengantar ekonomi mikro*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Sudarono, & Edilius. (2007). *Kamus ekonomi: Uang dan bank*. Rhineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Teori pengantar ekonomi mikro (3rd ed.)*. Rajawali Pers.
- Swastha, B., & Irawan. (2003). *Manajemen pemasaran modern*. Liberty.
- Tunggal, A. W. (1995). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Rhineka Cipta.